

## Determinan Harga Saham Pertambangan di Indonesia

**Adni Dwi Astuti**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Email: [adnikanzoe687@gmail.com](mailto:adnikanzoe687@gmail.com)

**Moh. Syaiful Anwar**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Email: [aanhome900@gmail.com](mailto:aanhome900@gmail.com)

### *Abstract*

*The purpose of this research is to know the influence of profitability, solvency, and commodity prices on the stock price of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2008-2018. Some aspects used in research include financial ratios such as ROE (Return of Equity), EPS (Earning per share of common stock) for variable profitability and DER (Debt to Equity Ratio) for solvency as well as the addition of external factors Like commodity prices to see how it affects the price of the stock. This research is conducted by the documentation method using data from the financial report of the mining company obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical methods used in the research are the classical assumption test analysis and the data regression panel. This research uses a data mining company registered in Jakarta Islamic Index (JII) in 2008 – 2018 as 5 companies from 27 registered companies. The results of the Common-Constant estimation method (Pooled Ordinary Least Square/PLS) found that DER and EPS influence the stock price of the mining company partially, While commodity prices do not have a significant effect against the stock price of mining companies. ROE, DER, EPS and commodity prices do not have a significant effect on the stock price of mining companies, it can be demonstrated by the R-Squared 0.150565 value which means the above variables affect only 15.05% and the remaining 84.95% is determined by other variables not researched in this study.*

**Keywords:** Profitability, Solvability, and commodity prices.

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi dalam dunia internasional dan nasional telah mengalami kemajuan dalam segala bidang. Banyak aspek yang mempengaruhi dan memegang peranan penting. Perusahaan merupakan salah satu entitas yang beroperasi dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, namun juga pada peningkatan nilai perusahaan serta memberikan kesejahteraan kepada pemiliknya sehingga untuk mencapai hal ini perusahaan memiliki rencana strategis yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain memiliki tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan, selain itu pemilik juga harus memperhatikan kekayaan perusahaan, terutama perusahaan yang telah *Go Public*.

Salah satu tujuan perusahaan *Go Public* adalah untuk mencari tambahan dana yang digunakan untuk mengekspansi usaha tersebut. Berdasarkan pada undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia, saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Saham yang menjadi salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dimasa mendatang.

Pergerakan harga saham tidak luput dari permintaan dan penawaran investor terhadap saham tersebut. Setiap pergerakan akan memberikan dampak masing-masing terhadap harga saham. Apabila permintaan lebih besar dari penawaran, maka harga saham akan meningkat. Namun apabila penawaran lebih besar dari permintaan maka harga saham akan menurun. Berbagai keadaan mampu memberikan dampak terhadap harga saham seperti kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan (Egam et al., 2017; Putri, 2015; Ratih et al., 2014; Surgawati et al., 2019).

Berdasarkan berita CNBC pada 4 Januari 2019 mengabarkan bahwa Banyak perusahaan menerbitkan saham sebagai salah satu pendanaan perusahaan seperti halnya perusahaan pertambangan. Awal tahun 2019, saham perusahaan tambang mengalami kenaikan harga saham ditengah menguatnya harga minyak dunia. Data RTI mencatat kenaikan saham perusahaan tambang berkisar 8,94% hingga 17,32%. Hal ini akan mempengaruhi sektorr perindustrian dikarenakan sekor tambang merupakan salah satu sektor primer yang menyediakan barang olahan untuk sektorr lainnya (Ratih et al., 2014).

Saham dengan sifat *high return-high risk*, dimana harga saham sendiri bisa memberikann keuntungan berlimpah namun juga bisa memberikan risiko yang sangat tinggi. Untuk mengetahui keadaan saham perusahaan, seorang investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan. Analisis yang dilakukan saat berupa analisis teknikal ataupun analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis yang dilakukan dalam melihat pola pergerakan saham dimasa lampau dengan menggunakan grafik untuk meramalkan harga saham dimasa mendatang. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan untuk melihat harga saham dengan berdasarkan kinerja keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan (Amanda et al., 2013).

Pergerakan harga saham perusahaan memiliki kaitan baik dengan faktor internal (Aldini & Andarini, 2017; Dian Wijayanti & Sulasmiyati, 2018; Egam et al., 2017; Hantono et al., 2019; Murdam et al., 2018; Nordiana & Budiyanto, 2017; Rahayu & Dana, 2016; Rosmiati, 2019; SB & Taufiq, 2018; Surgawati et al., 2019; Suwahyono & Oetomo, 2018) maupun eksternal perusahaan (Kohar et al., 2019; Rachmawati, 2019; Rosmiati, 2019). Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor internal yang menggambarkan keadaan perusahaan dengan menggunakan data rasio keuangan perusahaan tersebut (Putri, 2015). Semakin baik keadaan perusahaan maka harga saham perusahaan akan menjadi stabil ataupun meningkat. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Hal ini dianggap penting karena menjadi indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk menilai perusahaan (Hanafi & Halim, 2009).

Rasio profitabilitas memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, agar dapat mengetahui dan melihat perkembangan laba tahunan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan adalah *earning per share* (EPS). Secara umum, peningkatan *earning per share* (EPS) dapat dipicu dengan beberapa keadaan seperti peningkatan keuntungan perusahaan dan jumlah saham yang beredar baik naik maupun turun. Semakin baik keadaan *earning per*

*share* (EPS) maka harga saham perusahaan akan menjadi makin baik (Idawati & Wahyudi, 2015). Selain melihat keuntungan perusahaan juga harus memperhatikan rasio lainnya yang mempengaruhi harga saham seperti solvabilitas dan faktor luar seperti harga komoditas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi permasalahan hutang jangka panjang. Dengan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan berjalan dengan dibiayai oleh hutang. Salah satu rasio solvabilitas dapat dihitung dengan *debt to equity rasio*, rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total modal perusahaan (Arifin & Agustami, 2016; Murdam et al., 2018; Nordiana & Budiyanto, 2017). Apabila *debt to equity rasio* (DER) perusahaan terlalu besar, hal ini akan mempengaruhi investor dalam menentukan saham yang akan dibeli. Semakin tinggi angka *debt to equity rasio* maka para investor akan menghindarinya dan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Bagi investor, apabila *debt to equity rasio* (DER) meningkatkan semakin baik. Karena semakin sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar pengembalian yang diharapkan. Namun perlu diperhatikan, ukuran *debt to equity rasio* yang terlalu tinggi akan memberikan kemungkinan risiko gagal bayar (*risk of default*) baik dari bunga pinjaman ataupun pokok utang yang nantinya akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan dan menurunnya harga saham (Julianto et al., 2018). Dimana penggunaan hutang yang semakin besar dalam pembiayaan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal perusahaan sendiri sehingga akan menurunkan harga saham (Sudana, 2011).

Dengan adanya pengaruh internal perusahaan yang mempengaruhi naik dan turunnya saham, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola dana dari perputaran kas, piutang, hutang agar mampu melunasi kewajiban lancar. Dana yang berlebih dalam perusahaan juga harus diatur dengan baik, seperti membuka mitra baru atau cabang baru agar dana yang didapatkan dapat menutupi hutang dan menjadi persediaan perusahaan (Arisma, 2015).

Selain memperhatikan keadaan keuangan perusahaan, investor juga harus memperhatikan faktor luar seperti keadaan makro yang diwakilkan oleh harga komoditas. Naik turunnya harga komoditas secara umum akan memberikan pengaruh terhadap harga saham. Apabila harga komoditas meningkat maka akan meningkatkan pendapatan dari emiten sehingga harga sahamnya akan naik. Dengan demikian, faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti ini harus diawasi agar tidak menimbulkan kerugian yang tidak diinginkan oleh pihak investor (Prastyo, 2018).

Berdasarkan teori *pecking order*, perusahaan lebih menyukai pendanaan dari pihak internal perusahaan dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan pendanaan dengan keminiman risiko dimasa mendatang. Dikarenakan sumber pendanaan memberikan pengaruh terhadap harga saham. Teori ini menganjurkan pendanaan internal daripada eksternal perusahaan dalam pendanaan perusahaan. Pendanaan ini dapat diperoleh sesuai dengan tingkat risiko minimum sampai pada maksimum seperti penahanan laba, hutang dan ekuitas (modal tambahan/penerbitan saham baru). Berdasarkan dari teori *pecking order* yang memiliki kaitan dengan profitabilitas dan solvabilitas akan mempengaruhi harga saham serta di penambahan variabel harga komoditas yang memberikan pengaruh dari luar kendali perusahaan membuat peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh *earning per share*, *debt to equity rasio* dan harga komoditas terhadap harga saham perusahaan tambang (Myers & Majluf, 1984).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Saham

Saham adalah surat bukti atas kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham perusahaan, investor berhak akan pendapatan dan kekayaan perusahaan. Hal itu diperoleh investor setelah dikurangi semua pembayaran kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010). Menurut PSAK No. 42, saham/efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Sunariyah harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar modal yang sedang berlangsung dibursa efek (Sunariyah, 2007). Harga saham mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran, apabila suatu permintaan mengalami permintaan berlebih maka akan mengakibatkan harga yang cenderung naik. Akan tetapi apabila yang meningkat adalah penawaran, maka harga saham akan menurun (Ratih et al., 2014).

### Rasio Keuangan

#### *Earning per share of common stock (EPS)*

Rasio laba per lembar atau rasio nilai buku adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila rasio rendah sebagai tanda bahwa manajemen belum dapat memberikan kepuasan pada investor. Namun apabila rasio ini tinggi, maka manajemen telah berhasil memberikan kesejahteraan pada para investor. Keuntungan yang didapatkan oleh para investor pada saham perusahaan adalah keuntungan yang dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas (Kasmir, 2013). Rumus ini dapat digambarkan sebagai berikut

$$\text{laba lembar persaham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

#### *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan total utang dengan modal sendiri (Kasmir, 2013). Rasio ini dapat dituliskan dengan rumus berikut

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total shareholder's equity}}$$

*Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang dilakukan dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan untuk pembayaran hutang. Sehingga semakin tinggi DER suatu perusahaan maka semakin tinggi porsi hutang perusahaan dalam pendanaan operasionalnya, maka semakin besar pula risiko kebangkrutan perusahaan (Sailendra & Suratno, 2014).

### Harga Komoditas

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada suatu produk atau jasa yang ditukar sesuai dengan manfaat yang didapatkan dari barang atau jasa tersebut (Kotler & Armstrong, 2010). Sedangkan komoditas adalah produk atau bahan olahan yang memiliki nilai ekonomis yang ditawarkan atau disediakan oleh produsen untuk keperluan konsumen (Ferlianto et al., 2008). Sehingga dapat dijelaskan bahwa harga komoditas adalah harga bahan olahan yang disediakan produsen untuk digunakan atau diolah kembali oleh konsumen sesuai dengan fungsinya.

### *Pecking Order Theory*

Pendanaan perusahaan didasarkan pada 3 sumber, dana internal, hutang dan ekuitas baru. Setiap perusahaan terlebih dahulu memulai dengan menggunakan pembiayaan internal ketika dana ditahan masih mampu untuk membiayai perusahaan, lalu hutang dan seterusnya akan menaikkan ekuitas sebagai “*Last Resort*”. Teori ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan pembiayaan internal dapat mempertahankan nilai perusahaan, dari pada menggunakan pendanaan berdasarkan hutang dan ekuitas. Karena dengan adanya hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi banyak kepada para investor bahwa perusahaan membutuhkan keuangan eksternal. Perusahaan akan lebih mengutamakan pendanaan dari internal untuk ekuitas yang disesuaikan dengan prinsip usaha minimal atau tidak resistensi, sehingga peningkatan pembiayaan ekuitas sebagai pembiayaan terakhir (Mustika, 2017).

Penerbitan ekuitas baru pada sebuah perusahaan dapat menyebabkan nilai perusahaan semakin rendah. Dikarenakan investor menganggap manajer belum dapat mengatur keuangan perusahaan akibat dari mengambil keuntungan yang *over-valuasi*. Dengan adanya penerbitan ekuitas perusahaan akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan tersebut (Myers & Majluf, 1984). *Teori pecking order* merupakan teori keputusan pendanaan dimana manajer akan menggunakan laba ditahan lalu hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir dalam pendanaan perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan perusahaan. Sehingga manajer lebih menyukai penggunaan hutang dalam pendanaan dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih murah apabila dibandingkan dengan biaya penerbitan saham (Purnamawati, 2016).

Berdasarkan teori ini manajemen perusahaan diasumsikan telah memutuskan berapa banyak laba perusahaan yang diinvestasikan kembali dan memilih hutang untuk mendanai investasi tersebut. Yang mana hal ini nantinya akan mengakibatkan pembayaran dividen yang lebih besar dikarenakan perusahaan sedikit menahan jumlah laba dan mengantungkan pendanaan terhadap pendanaan eksternal. Namun, sebaliknya dengan investasi dan keputusan pendanaan perusahaan pembayaran dividen akan mengecil dan penahanan laba menjadi lebih tinggi sehingga kebutuhan perusahaan akan modal luar menjadi lebih sedikit. Sehingga, apabila pembayaran dividen meningkat dan pendanaan investasi berkurang, maka modal tambahan akan dibutuhkan perusahaan yang menyebabkan terbitnya saham atau adanya perubahan dalam komposisi hutang yang ada.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan literatur dan hasil penelitian terdahulu, pada bagian ini peneliti ingin menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan dan harga komoditas terhadap harga saham. Dimana rasio keuangan diwakili oleh *earning per ratio* dan *debt to equity rasio*.

H<sub>1</sub> : *Debt to equity rasio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pertambangan

H<sub>2</sub> : *Earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pertambangan

H<sub>3</sub> : harga komoditas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pertambangan

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Data penelitian berupa data sekunder yang didapatkan dari Web Resmi *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Adapun objek penelitian ini menggunakan *Return on asset (ROA)*, *debt to equity rasio (DER)*, *Earning per share (EPS)* dan harga komoditas. Sedangkan untuk penentuan sampel menggunakan metode *puspositive sampling*, dengan kriteria perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2008 sampai 2018. Total sampel data yang digunakan adalah 5 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang terdaftar selama 10 tahun (2008-2018) dari total keseluruhan 27 perusahaan. Adapun setelah data terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode regresi data panel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian pengujian yang dilakukan terhadap model penelitian, langkah pertama yakni melakukan estimasi model agar dapat mengetahui model terbaik dari ketiga model, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menggunakan uji Chow (nilai probabilitas 1,0000 lebih besar dari 0,05) dan tes Lagrange Multiplier (nilai p-Value sebesar 0,8547 lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model/ Pooled Least Square* (*Lampiran tabel 5 dan 7*). Kemudian setelah dilakukan uji asumsi klasik, model penelitian dan dinyatakan terbebas dari masalah asumsi klasik.

**Tabel 1**  
Hasil Estimasi *Common Effect Model/ Pooled Least Square*

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3517.709	500.5282	7.027993	0.0000
DER	-1014.948	277.0425	3.663510	0.0003
EPS	194.1918	40.42621	4.803611	0.0000
HARGA_KOMODITAS__I				
DR_	1.331942	2.040146	0.652866	0.5144
<i>Mean dependent</i>				
<i>R-squared</i>	0.150565	<i>var</i>	3466.364	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.137981	<i>S.D. dependent var</i>	2624.751	
<i>Akaike info</i>				
<i>S.E. of regression</i>	2436.950	<i>criterion</i>	18.45290	
<i>Sum squared resid</i>	1.60E+09	<i>Schwarz criterion</i>	18.51866	
<i>Hannan-Quinn</i>				
<i>Log likelihood</i>	-2532.273	<i>criter.</i>	18.47929	
<i>Durbin-Watson</i>				
<i>F-statistic</i>	11.96460	<i>stat</i>	1.322867	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Harga saham = 3517,71 - 1014,95 DER + 194,19 EPS + 1,33 harga komoditas

Berdasarkan tabel 1 hasil estimasi *Common Effect Model/ Pooled Least Square* ditemukan bahwa secara parsial variabel EPS dan harga komoditas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tambang dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sedangkan DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan tambang dikarenakan nilai probabilitas > 0,05. Namun, secara simultan variabel DER, EPS dan harga komoditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang dengan nilai F-Statistic 0,000 < 0,005, Selain itu nilai R-Squared 0,150565 yang berarti variabel tersebut hanya mempengaruhi sebesar 15,05% namun 84,95% lainnya masih ditentukan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian

### Pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap harga saham pertambangan

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan model terbaik *Metode Common Effect Model (Pooled Ordinary Least Square/PLS)* menunjukkan bahwa *Debt to Equity Rasio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa

hutang perusahaan yang di gambarkan dalam bentuk *debt to equity ratio* (DER) memberikan gambar kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah pendanaan perusahaan yang diberikan dari para pemegang saham. Sehingga hal inilah yang menjadikan harga saham menjadi stabil di pasaran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dorothea, Aprianti dan Saryadi dimana *debt to equity rasio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham pertambangan. Dimana penggunaan hutang yang semakin besar dalam pembiayaan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal perusahaan sendiri sehingga akan menurunkan harga saham (Ratih et al., 2014). Namun, hasil penelitian ini didukung oleh Sondakh, Tommy dan Mangantar dimana *Debt to Equity rasio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan (Sondakh et al., 2015).

### **Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pertambangan**

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan model terbaik **Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)* menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS)** memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pertambangan. Hal ini menunjukkan *Earning per share* (EPS) menjadi salah satu ukuran dalam melihat kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada para investor. Dengan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba untuk para investor. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan pendapatannya kepada para investor maka akan semakin berhasil usaha yang dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Wahyudi yang melakukan pengujian pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (Idawati & Wahyudi, 2015). Penelitian tersebut mengkonfirmasi bukti empiris akan adanya pengaruh yang signifikan antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pertambangan. Dorothea, Aprianti dan Saryadi juga mengkonfirmasi bahwa *earning per share* (EPS) memberikan pengaruh positif terhadap harga saham (Ratih et al., 2014).

### **Pengaruh harga komoditas terhadap harga saham pertambangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *harga komoditas* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pertambangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mohammad Huda Lesmana dimana secara parsial harga komoditas tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham pertambangan (Lesmana, 2015). Annisa Ika dan Ari Darmawan harga komoditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan (Anisa & Darmawan, 2018).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS (*Earning Per Share*) dan Harga komoditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang. Sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang. Dan secara simultan variabel variabel ROE, DER, EPS dan harga komoditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang. Sedangkan nilai *R-Squared* 0,150565 yang berarti variabel tersebut hanya mempengaruhi sebesar 15,05% dan sisanya 84,95% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran bagi para peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan menggunakan jangka waktu

yang lebih lama dan penambahan VECM agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan nilai volatilitas yang stabil. Selain itu, variabel-variabel lain seperti NPM, PER dan rasio keuangan lain, kondisi makroekonomi seperti Kurs, inflasi dan lain-lain dapat digunakan untuk mengestimasi harga saham perusahaan tambang

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 08(01).
- Amanda, A., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 04(02).
- Anisa, I., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ekonomi Makro dan Harga Komoditas Tambang Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(01).
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 04(03).
- Arisma, D. A. P. P. (2015). Pengelolaan Kas, Piutang, Hutang, Dan Persediaan Untuk Menjaga Tingkat Likuiditas dan Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Saliman Riyanto Raharjo Unit Mitra Citra Cemerlang Kota Blitar). *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 02(01).
- Dian Wijayanti, K. D., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(02).
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 05(01).
- Ferlianto, Lie. R., Pakasi, A., Foo, D., & Laloan, T. R. (2008). *Commodity Online Trading*. Kompas gramedia.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hantono, Sari, I. R., Chiquita, Levina, Gloriana, M., & Sabaryanti. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Business Risk, Firm Size, Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(02).
- Idawati, W., & Wahyudi, A. (2015). Effect of Earning per Shares (EPS) and Return of Asset (ROA) Againsts Share Price on Coal Mining Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Resources Development and Management*, 07.



- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. IPB Press.
- Julianto, Budihardjo, & Yudhawati, D. (2018). Debt to Equity Ratio dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 01(01).
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kohar, A., Ahmar, N., & Suratno. (2019). Sensitivitas Faktor Ekonomi Makro dan Mikro dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Food & Beverages. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 04(01).
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Kedua Belas). Erlangga.
- Lesmana, M. H. (2015). *Pengaruh PPN dan Harga Komoditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Murdam, JMV, M., & Wiratno, A. (2018). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI). *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 03(02).
- Mustika, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 05(02).
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(02).
- Nordiana, A., & Budiyanto. (2017). Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 06(02).
- Prastyo, E. W. Z. (2018). *Skripsi: Analisis Determinasi Harga Komoditas Pertambangan Terhadap Indeks Mining di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Periode Januari 2016-Agustus 2017*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purnamawati, I. G. A. (2016). The Effect of Capital Structure And Profitability on Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 09(01).
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02).
- Rachmawati, D. (2019). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs Dollar Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 12(12).
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Manajemen Unud*, 05(01).
- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Ertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 03(01).

- Rosmiati. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Long Term Debt To Equity Ratio (LDER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Suku Bunga (SBI) Terhadap Harga Saham Pada Grup Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 02(01).
- Sailendra, & Suratno. (2014). Faktor-Faktor Fundamental, Kondisi Makro Ekonomi dan Return Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 01(01).
- SB, H., & Taufiq, M. (2018). Dampak Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 25(44).
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Urrtent Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 03(02).
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga.
- Sunariyah. (2007). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN.
- Surgawati, I., Munawar, A. H., & Rahmani, D. A. (2019). Firm Size Memoderasi Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham (Survey Pada Sektor Food And Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 05(01).
- Suwahyono, R., & Oetomo, H. W. (2018). Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 10(03).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.

## LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**Deskriptif statistik variabel penelitian**

	EPS	DER	HARGA KOMODITAS
<i>Mean</i>	2.398012	0.895188	196.2455
<i>Median</i>	0.050000	0.809219	212.3100
<i>Maximum</i>	13.39000	2.470652	369.9500
<i>Minimum</i>	0.003920	0.159932	117.2200
<i>Std. Dev.</i>	3.773481	0.551078	72.87537
<i>Skewness</i>	1.562475	0.761208	0.844961
<i>Kurtosis</i>	4.212266	3.098760	3.526732
<i>Jarque-Bera</i>	25.74665	5.333859	7.180437
<i>Probability</i>	0.000003	0.069465	0.027592
<i>Sum</i>	131.8907	49.23533	10793.50
<i>Sum Sq. Dev.</i>	768.9146	16.39907	286784.3
<i>Observations</i>	55	55	55

Sumber : Data diolah Eviews, 2019

**Tabel 2**  
**Metode Fixed Effect Model (FEM)**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	3517.709	504.2775	6.975740	0.0000
DER	-1014.948	279.1178	-3.636271	0.0003
EPS	194.1918	40.72903	4.767896	0.0000
HARGA_KOMODITAS _IDR_	1.331942	2.055428	0.648012	0.5175

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

<i>R-squared</i>	0.150565	<i>Mean dependent var</i>	3466.364
<i>Adjusted R-squared</i>	0.125018	<i>S.D. dependent var</i>	2624.751
<i>S.E. of regression</i>	2455.204	<i>Akaike info criterion</i>	18.48199
<i>Sum squared resid</i>	1.60E+09	<i>Schwarz criterion</i>	18.60035
<i>Log likelihood</i>	-2532.273	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	18.52949
<i>F-statistic</i>	5.893673	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.322867
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000001		

Sumber : Data Diolah Eviews 9

**Tabel 3**  
*Random Effect Model (REM)*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	3517.709	504.2775	6.975740	0.0000
DER	-1014.948	279.1178	-3.636271	0.0003
EPS	194.1918	40.72903	4.767896	0.0000
HARGA_KOMODITAS __IDR__	1.331942	2.055428	0.648012	0.5175
<i>Effects Specification</i>				
			S.D.	Rho
<i>Cross-section random</i>			0.000000	0.0000
<i>Idiosyncratic random</i>			2455.204	1.0000
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.150565	<i>Mean dependent var</i>	3466.364	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.137981	<i>S.D. dependent var</i>	2624.751	
<i>S.E. of regression</i>	2436.950	<i>Sum squared resid</i>	1.60E+09	
<i>F-statistic</i>	11.96460	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.322867	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.150565	<i>Mean dependent var</i>	3466.364	
<i>Sum squared resid</i>	1.60E+09	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.322867	

*Sumber : Data Diolah Eviews 9*

**Tabel 4**  
**Metode Common Effect Model (CEM) / Pooled Ordinary Least Square (PLS)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3517.709	500.5282	7.02799	0.0003
DER	1014.948	277.0425	3.66351	0.0000
EPS	194.1918	40.42621	4.80361	0.0001
HARGA_KOMODITA	1.33194	0.65286	2.040146	0.0416
S_IDR_	2	2.040146	6	4
<i>R-squared</i>	0.15056	<i>Mean dependent var</i>	3466.36	4
<i>Adjusted R-squared</i>	0.13798	<i>S.D. dependent var</i>	2624.75	1
<i>S.E. of regression</i>	2436.95	<i>Akaike info criterion</i>	18.4529	0
<i>Sum squared resid</i>	1.60E+09	<i>Schwarz criterion</i>	18.5186	6
<i>Log likelihood</i>	2532.27	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	18.4792	9
<i>F-statistic</i>	11.9646	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.32286	7
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.00000			0

Sumber : Data Diolah Eviews 9

**Tabel 5**  
**Chow-Test**

*Test cross-section fixed effects*

<i>Effects Test</i>	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	0.000000	(4,266)	1.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.000000	4	1.0000

  

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	3517.709	500.5282	7.027993	0.0000
ROE	16.31244	7.014188	2.325635	0.0208
DER	-1014.948	277.0425	-3.663510	0.0003
EPS	194.1918	40.42621	4.803611	0.0000
HARGA_KOMODITAS _IDR_	1.331942	2.040146	0.652866	0.5144

  

<i>R-squared</i>	0.150565	<i>Mean dependent var</i>	3466.364
<i>Adjusted R-squared</i>	0.137981	<i>S.D. dependent var</i>	2624.751
<i>S.E. of regression</i>	2436.950	<i>Akaike info criterion</i>	18.45290
<i>Sum squared resid</i>	1.60E+09	<i>Schwarz criterion</i>	18.51866
<i>Log likelihood</i>	-2532.273	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	18.47929
<i>F-statistic</i>	11.96460	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.322867
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

**Tabel 6**  
**Hausman-Test**

*Test cross-section random effects*

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	0.000000	4	1.0000

Sumber : data diolah views 9

**Tabel 7**  
**Lagrange Multiplier**

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0.033542 (0.8547)	0.281837 (0.5955)	0.315379 (0.5744)